

PENGARUH AKUNTABILITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

Ricky Meidriansyah¹ Bakti Toni Endaryono², Evi Novita².

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor.^{1,2,3}

ricky.m0598@gmail.com¹ baktitoni@gmail.com², evinovita307@gmail.com³,

Received: 23 Agust 2024

Revised: 26 Sept 2024

Accepted: 26 Okt 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis tentang pengaruh akuntabilitas, dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi Pustaka, dokumentasi dan wawancara dengan teknis analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki adalah sebesar 0,349 atau 34,9%, 2) Secara parsial transparansi berpengaruh terhadap transparansi secara langsung terhadap kepercayaan muzakki adalah sebesar 0,687 atau 68,7%. Sedangkan 3) Secara simultan akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki sebesar 0,563 atau 56,3% dan sebesar 0,437 atau 43,7%. bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “ada pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor” dapat diterima.

Keywords: Akuntabilitas, Transparansi, Tingkat Kepercayaan.

(*) Corresponding Author: Bakti Toni Endaryono², baktitoni@gmail.com², 0811-1774-280.

How to Cite: *Global Intellectual Community of Indonesia Journal*, (1 (2) 2024

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Zakat dapat diartikan juga sebagai ibadah di jalan Allah SWT yang berbentuk harta finansial, dimana zakat itu termasuk kewajiban agama dan menempati posisi sebagai salah satu rukun Islam. Dalam Al-qur'an kedudukan menunaikan zakat bersamaan dengan kewajiban menegakkan shalat. Pengelolaan zakat di Indonesia yang diatur dalam UU No.23 tahun 2011 memaparkan bahwa pengelolaan zakat meliputi kegiatan pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Zakat merupakan ibadah berdimensi horizontal yang berhubungan manusia dengan sesama manusia.

Kesetaraan tersebut mengartikan zakat sangat mendasar dan fundamental bagi agama Islam. Zakat dapat disajikan sebagai bukti nyata kepedulian umat Islam terhadap golongan miskin dan kurang mampu, seorang muslim yang memiliki kemampuan ekonomi berlebih memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk dibagikan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerimanya (mustahiq). Akan tetapi penyisihan zakat ini hanya diambil dari sebagian kecil harta pemberi zakat (muzakki) dengan disertai kriteria tertentu dari yang wajib dikeluarkan zakatnya sesuai dengan syariat Islam.

Penyaluran dana zakat yang efisien adalah terdistribusinya zakat dengan baik. Namun salah satu faktor penyebab tidak tercapainya potensi penerimaan zakat di Indonesia adalah keputusan para muzakki untuk tidak menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah pada organisasi

pengelola zakat yang ada, faktor kepercayaan yang masih rendah pada organisasi tersebut sehingga menyebabkan para muzakki lebih memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada mereka yang berhak atau 8 asnaf. Faktor ketidakpercayaan muzakki pada pengelola dana zakat pada organisasi pengelola zakat baik itu Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia, karena kurangnya transparansi, dan akuntabilitas dari pihak badan amil zakat ataupun lembaga amil zakat kepada kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua dari lima prinsip dasar yang memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap Lembaga pengelola zakat, baik dalam hal publikasi maupun pengelolaannya. akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor mempengaruhi keinginan seseorang membayar zakat sehingga terciptanya kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat dalam bentuk pelaporan segala kegiatan terutama mengenai aliran dana zakat dan laporan keuangan lembaga pengelola zakat, apabila semakin bagus akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki. Sedangkan transparansi berkaitan dengan cara mempublikasikan semua laporan meliputi laporan kegiatan, program, hingga keuangan serta mendistribusikannya kepada para muzakki. Semakin transparan lembaga amil zakat, maka muzakki akan semakin percaya untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga amil zakat.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kesenjangan ini, maka penelitian ini dilakukan berdasarkan argumen bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah faktor kunci dalam menentukan tingkat kepercayaan muzakki terhadap LAZIS. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain justru tidak menemukan bukti yang konsisten mengenai dampak akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki.

Terdapat tantangan eksternal yang dihadapi oleh LAZISMU yaitu semakin banyak lembaga lembaga amil zakat profesional yang didirikan dan beroperasi di Indonesia, hasil survey sementara ini menunjukkan bahwa sebagian warga Muhammadiyah menyalurkan zakat mereka tidak hanya melalui LAZISMU, Tetapi juga melalui lembaga lain (Lazizmu, 2019). Masyarakat belum memiliki kepercayaan sepenuhnya terhadap lembaga pengelola zakat, mereka lebih memilih langsung menyalurkan ZIS nya kepada mustahiq atau yang berhak menerima dana zakat.

Tabel .1
Jumlah Potensi ZIS Realisasi Pendapatan ZIS di LAZISMU Kabupaten Bogor Tahun 2019-2022.

Tahun	Potensi ZIS	Realisasi Pendapatan dana ZIS
2019	Rp. 116.145.000	Rp. 104.212.000
2020	Rp. 156.910.900	Rp. 158.456.000
2021	Rp. 325.408.000	Rp. 261.510.000
2022	Rp. 342.828.600	Rp. 324.645.000

Sumber: LAZISMU Kabupaten Bogor

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa jumlah pendapatan ZIS pada LAZISMU Kabupaten Bogor dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan. Kenaikan pesat terjadi setiap tahunnya terutama pada tahun 2021 dan 2022. Namun jika dibandingkan dengan potensi ZIS maka realisasi penerimaan ZIS dapat dikatakan belum dapat memenuhi dan dapat menggambarkan kesenjangan antara potensi ZIS dan realisasi penerimaan ZIS di LAZISMU kabupaten Bogor. Faktor pertama yang berpengaruh pada kepercayaan muzakki membayar zakat

yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas harus diutamakan dalam mengelola zakat agar bisa meningkatkan kepercayaan muzakki dalam membayarkan zakatnya. Pengaruh akuntabilitas pada tingkat kepercayaan muzakki bisa dilihat dari sikap keputusan seorang muzakki akan berhubungan dalam membayar zakatnya langsung kepada mustahiq.

Transparansi merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Dalam pengelolaan zakat transparansi menjadi faktor penting, dimana muzakki mampu mengetahui secara langsung realisasi pengelolaan zakat yang telah disetorkan melalui transparansi yang diberikan organisasi pengelola zakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan status terakhir dari subjek penelitian. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian pertama atau tempat penelitian dilakukan yang diperoleh langsung dengan wawancara langsung, sedangkan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi lapangan, buku-buku, artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi Pustaka, dokumentasi dan wawancara, Teknis analisis data penelitian ini dengan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen; Akuntabilitas dan Transparansi terhadap variabel dependen: Kepercayaan. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua maupun lebih dari variabel independen dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk analisis ini yaitu sebagaimana berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

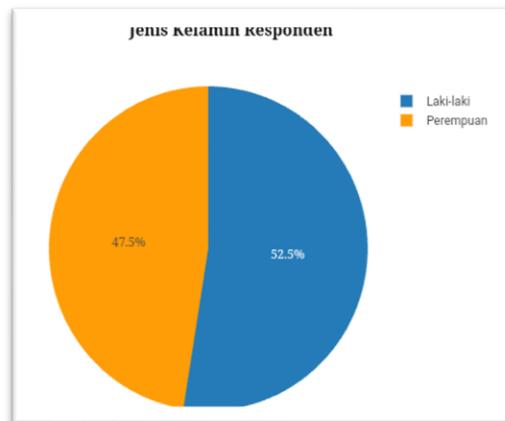
Dalam penelitian ini penulis mengelola angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pertanyaan variabel (X1) akuntabilitas, terdiri dari 6 pertanyaan variabel (X2) Transparansi, dan terdiri dari 12 pertanyaan variabel (Y) kepercayaan muzakki. Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 40 responden (muzakki) yang mendistribusikan dana zakatnya kepada LAZISMU Kabupaten Bogor bertempat di jalan raya Leuwiliang No 106 Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, sebagai sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yang berupa table

Responden dalam penelitian ini merupakan muzakki di kecamatan Leuwiliang yang sudah mendistribusikan zakatnya pada LAZISMU Kabupaten Bogor. Pengumpulan data primernya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada muzakki LAZISMU Kabupaten Bogor. Berdasarkan jumlah responden yang ditentukan sebanyak 40 responden dan 40 kuesioner disebarkan kepada muzakki LAZISMU Kabupaten Bogor. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu

Tabel 2.
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	21	53
2	Perempuan	19	47
Total		40	100

Sumber. Data Primer diolah. 2024



Grafik 1 Jenis Kelamin Responden

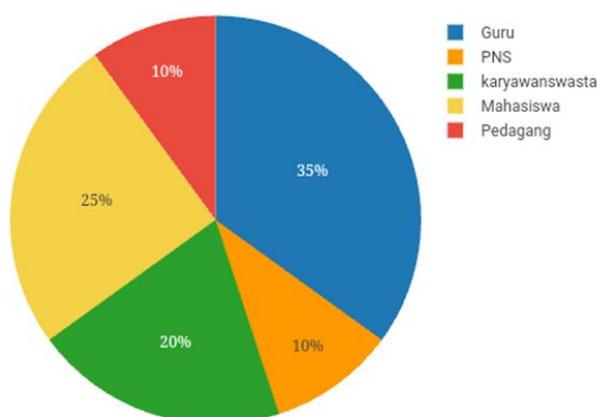
Berdasarkan data tabel 2 jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 21 responden atau 53%, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden atau 47%. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jumlah responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.
Karakteristik Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Guru	14	35
2	PNS	4	10
3	Karyawanswasta	8	20
4	Mahasiswa	10	25
5	Pedagang	4	10
Total		40	100

Sumber. Data Primer Diolah. 2024

Karakteristik Pekerjaan Responden



Grafik 2 Pekerjaan Responden

Berdasarkan data tabel 3 dari jumlah responden muzakki pada LAZISMU Kabupaten Bogor sebagian besar pekerjaan berprofesi sebagai guru dengan jumlah 14 responden atau 35%. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden melakukan pekerjaan berprofesi sebagai guru.

Variable Kepercayaan Muzakki (Y)

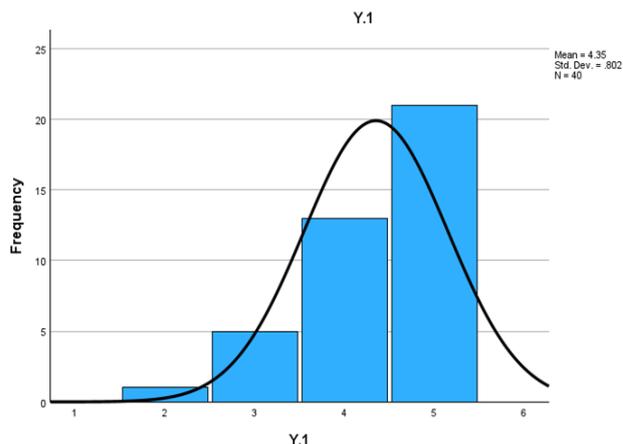
Berdasarkan penyebaran angket kepada muzakki LAZISMU kabupaten Bogor diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel kepercayaan muzakki sebagai berikut:

Tabel 4.
Angket Variabel Kepercayaan Muzakki

ALTERNATIF JAWABAN							
NO	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
		F	F	F	F	F	F
1	Y1	0	1	5	13	21	40
2	Y2	1	0	3	16	20	40
3	Y3	2	0	3	16	19	40
4	Y4	2	0	3	15	20	40
5	Y5	1	0	4	12	23	40
6	Y6	1	2	6	14	17	40
7	Y7	1	0	4	16	19	40
8	Y8	1	0	5	15	19	40
9	Y9	1	0	3	17	19	40
10	Y10	2	0	4	12	22	40
11	Y11	1	1	6	11	21	40
12	Y12	1	0	9	8	22	40

Sumber. Data Primer Diolah. 2024

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa mengenai pertanyaan dari variabel (Y) kepercayaan muzakki bahwa:



Variabel Akuntabilitas (X1)

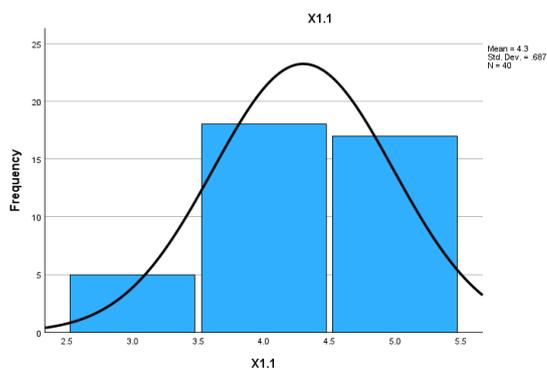
Bedasarkan penyebaran angket kepada muzakki LAZISMU Kabupaten Bogor diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Akuntabilitas sebagai berikut:

Tabel 5 Angket Akuntabilitas

ALTERNATIF JAWABAN							
NO	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
		F	F	F	F	F	F
1	X ₁₁	0	0	5	18	17	40
2	X ₁₂	1	3	6	18	12	40
3	X ₁₃	0	1	8	14	17	40
4	X ₁₄	1	0	5	14	20	40
5	X ₁₅	24	8	2	2	4	40
6	X ₁₆	2	2	9	12	15	40

Sumber. Data Primer Diolah. 2024

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Akuntabilitas.



Jawaban responden pada pertanyaan Program-program yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Bogor mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kebanyakan responden memberikan jawaban setuju yaitu sebesar 18 angket

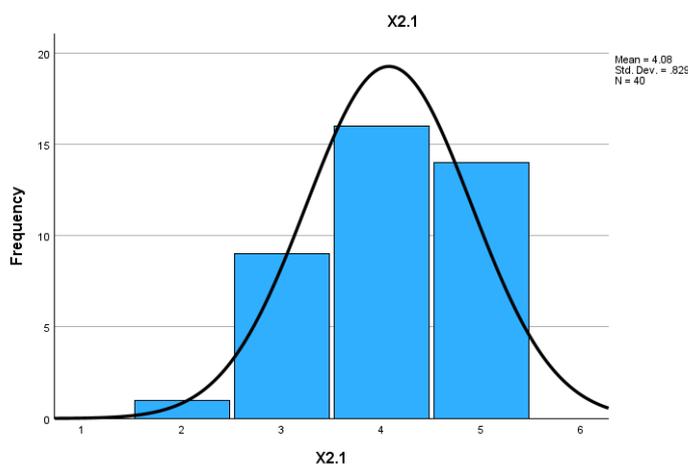
Variabel Transparansi (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada muzakki dari LAZISMU kabupaten Bogor diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel transparansi sebagai berikut

Tabel 6.
Angket Variabel Transparansi

ALTERNATIF JAWABAN							
NO	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
		F	F	F	F	F	F
1	X ₂₁	0	1	9	16	14	40
2	X ₂₂	1	0	11	15	13	40
3	X ₂₃	0	0	5	11	24	40
4	X ₂₄	0	0	3	15	22	40
5	X ₂₅	0	0	4	16	20	40
6	X ₂₆	0	0	4	18	18	40

Dari tabel diatas 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan dari variabel transprasi sebagai berikut



Jawaban responden pada pertanyaan memberi kemudahan untuk melakukan kontak baik melalui seluler, e-mail, media sosial ataupun lainnya. Kebanyakan memberikan jawaban setuju yaitu sebanyak 16 angket

Analisis Data dan Interpretasi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki di LAZISMU kabupaten Bogor, dengan hasil analisis Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 29, maka hasil yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	40	13.00	30.00	22.4500	3.60875
Transparansi	40	18.00	30.00	25.7500	3.38738
Kepercayaan Muzakki	40	6.00	30.00	25.7000	4.77279
Valid N (listwise)	40				

Sumber. Output SPSS 29, Data telah diolah 2024.

Tabel 8.
Uji Validitas Data Akuntabilitas (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Akuntabilitas
X1.1	Pearson Correlation	1	.371*	.394*	.524**	-.006	.106	.544**
	Sig. (2-tailed)		.019	.012	<.001	.973	.515	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.371*	1	.686**	.492**	.011	.198	.694**
	Sig. (2-tailed)	.019		<.001	.001	.948	.220	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.394*	.686**	1	.616**	.024	.100	.689**
	Sig. (2-tailed)	.012	<.001		<.001	.883	.541	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.524**	.492**	.616**	1	.170	.314*	.785**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001		.294	.048	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	-.006	.011	.024	.170	1	.195	.479**
	Sig. (2-tailed)	.973	.948	.883	.294		.229	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	.106	.198	.100	.314*	.195	1	.559**
	Sig. (2-tailed)	.515	.220	.541	.048	.229		<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
Akuntabilitas	Pearson Correlation	.544**	.694**	.689**	.785**	.479**	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika dilihat dari data tabel 8 hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan aplikasi SPSS 29, maka variabel akuntabilitas dikatakan valid, dikarenakan r hitung > r tabel. Yang diketahui bahwasannya r tabel dengan jumlah responden sebanyak 40 yaitu sebesar 0.312. jadi dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dalam variabel akuntabilitas (X1) ini adalah valid (r hitung > r tabel).

Tabel 9.
Uji Realiabilitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standartdized Items	N of Items
.647	.661	6

Dari tabel 9 padaperhitungan reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.647. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel pada standar *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dalam variabel transparansi (X2) ini adalah reliabel ($0.000 > 0,6$).

Tabel 10.
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transparansi (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Transparansi
X2.1	Pearson Correlation	1	.541**	.371*	.366*	.267	.418**	.674**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.019	.020	.096	.007	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.541**	1	.564**	.544**	.224	.520**	.772**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.164	<.001	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.371*	.564**	1	.838**	.555**	.614**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.019	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.366*	.544**	.838**	1	.561**	.505**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.020	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.267	.224	.555**	.561**	1	.715**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.096	.164	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	.418**	.520**	.614**	.505**	.715**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
Transparansi	Pearson Correlation	.674**	.772**	.844**	.813**	.687**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika dilihat dari tabel 10 hasil data perhitungan uji validitas yang menggunakan aplikasi SPSS 29, maka variabel transparansi dikatakan valid, karena *r* hitung > *r* tabel yang diketahui bahwasannya *r* tabel dengan jumlah sebanyak 40 yaitu 0.312. jadi dapat dikatakan bahwa pertanyaan dalam variabel transparansi (X2) ini adalah valid atau *r* hitung > *r* tabel.

Uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 11.
Regresi Linier Berganda.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.193	1.643		4.257	.000
	Akuntabilitas	.660	.079	.499	3.499	.001
	Transparansi	.376	.092	.567	6.871	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Muzakki

Sumber. Output SPSS 29. Data diolah 2024

Dapat dilihat dari tabel di atas diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Konstanta : 7.193
- 2) Akuntabilitas : 0,660
- 3) Transparansi : 0,376

Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat dipastikan sebagai berikut:

$$Y = 7.193 + 0,660 + 0,376$$

Uji Determinasi (R²).

Nilai koefisien determinasi menunjukan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika R² adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen. Seluruhnya dapat dijelaskan nilai R² berkisaran 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat dijelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.3.10 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.563	.534	.47994

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber. Output SPSS29. Data diolah 2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.3.10 menunjukan besarnya koefisien 0,681 berada dalam interval 0,60-0,799 yang menurut pedoman interpretasi menunjukan angka korelasi kuat. Diketahui bahwa kolom nilai *Adjusted R Square* (R²) merupakan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,563 atau (0,563 x 100%) 56,3%. Kolom *Adjusted R Square* (R²) merupakan koefisien determinasi yang dikoreksi/ disesuaikan yaitu sebesar 0,534 atau (0,534 x 100%) 53,6% dan koefisien ini yang digunakan memberikan makna berarti bahwa variabel independen (akuntabilitas dan transparansi) dapat menjelaskan variabel dependen (kepercayaan muzakki) dan sisanya 53,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini seperti kepercayaan, religuitas, dan keterbukaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil analisis diatas mengenai akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor di kecamatan Leuwiliang diperoleh t_{hitung} 3,499 > t_{tabel} 1,480 dan mempunyai angka signifikasi sebesar 0,000 < 0,005 berarti H₀ ditolak yang menunjukan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikasi antara akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor.

Akuntabilitas adalah sebagai keharusan yang memberi amanah menyajikan, melaporkan, pemberian pertanggungjawaban terhadap pengungkapan kegiatan yang ditanggung pertanggungjawabannya (Mardiasmo,2018). Akuntabilitas adalah kewajiban

untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (LAN,1999). Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberi pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban menurut, Halim (2014).

Pengaruh Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas antara transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor. Diperoleh t hitung 1,871 > t tabel 1,480 dan mempunyai angka signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikasi antara transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor.

Transparansi ialah penyajian laporan semua orang dengan transparan dan tidak ada yang ditutupi, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolannya, dengan unsur yang menjadi dasar diambilnya keputusan dan dilaksanakannya aktivitas tersebut, Aedy (2011). Transparansi adalah kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan dan tidak ada hal yang dirahasiakan, disembunyikan atau ditunda-tunda pengungkapannya, Ageos&Ardana (2009).

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Secara Simultan Terhadap Tingkat kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor di kecamatan Leuwiliang. Dari uji ANOVA (Analysis Of Varians) pada tabel diatas terdapat F hitung sebesar 65.967 sedangkan F tabel diketahui sebesar 3,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dipastikan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hanapi Tri Risky, 2023) pada variabel transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikasi terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakat.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik, ada dasarnya, akuntabilitas adalah pemberian informasi dan pengungkapan (disclosure) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditya, L., Husaini, H., & Lismawati, L. (2013).

Annisaningrum (2010) mengatakan akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk minta keterangan akan pertanggungjawaban. Kriteria Akuntabilitas keuangan adalah sebagai berikut: 1) pertanggungjawaban dana publik; 2) penyajian tepat waktu; dan 3) adanya pemeriksaan (audit)/respon pemerintah.

Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para stakeholders yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut (Krina, 2003 dalam Rahmanurrajjid, 2008). akuntabilitas atau pertanggungjawaban merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin

bahwa tugas dan kewajiban sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. akuntabilitas adalah kinerja aparatur pemerintah desa dari perencanaan hingga pengawasan kegiatan yang menggunakan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dan melaporkan setiap pelaksanaan kegiatan secara tertib kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintah di atasnya sesuai dengan perundang-undangan. Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020).

Tantangan kedepan mengenai pengelolaan zakat adalah bagaimana meningkatkan koordinasi antara lembaga zakat di Indonesia. Sehingga dana zakat dapat dikelola dengan baik. Organisasi Pengelola Zakat akan mencapai optimalisasi penghimpunan zakat dengan baik apabila Organisasi Pengelola Zakat dapat menepis keraguan para muzakki mengenai profesionalitas Organisasi Pengelola Zakat dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021)

Coryanata (2007) mengatakan transparansi dibangun di atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Anggaran yang disusun oleh pihak eksekutif dikatakan transparansi jika memenuhi beberapa kriteria berikut: 1) terdapat pengumuman kebijakan anggaran; 2) tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses; 3) tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu; 4) terakomodasinya suara/usulan rakyat; dan 5) terdapat sistem pemberian informasi kepada public.

Wiranto, (2012). Dengan adanya keterbukaan ini, maka konsekuensi yang akan dihadapi adalah kontrol yang berlebihan dari masyarakat, untuk itu harus ada pembatasan dari keterbukaan itu sendiri, dimana pemerintah harus pandai memilah mana informasi yang perlu dipublikasikan dan mana yang tidak perlu sehingga ada kriteria yang jelas dari aparat publik mengenai jenis informasi apa saja yang boleh diberikan dan kepada siapa saja informasi itu akan diberikan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga supaya tidak semua informasi menjadi konsumsi publik. Ada hal-hal yang menyebabkan informasi tersebut tidak boleh diketahui oleh public.

Pasaribu (2011) mengatakan transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor di kecamatan Leuwiliang sebagai berikut:

Secara parsial akuntabilitas (X1) yang diukur oleh kepercayaan muzakki (Y) memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki. Besarnya pengaruh akuntabilitas secara langsung berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki adalah sebesar 0,349 atau 34,9% dengan koefisien 0,681 dengan nilai signifikansi. Berdasarkan penelitian secara uji t (uji parsial) ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “ada pengaruh positif dan signifikansi antara akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor” dapat diterima dalam kategori baik.

Secara parsial transparansi (X2) yang diukur oleh kepercayaan muzakki (Y) memiliki pengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Besarnya pengaruh terhadap transparansi secara langsung terhadap kepercayaan muzakki adalah sebesar 0,687 atau 68,7% dengan koefisien 0,681. Berdasarkan penelitian secara uji t (uji parsial) ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “ada pengaruh positif dan

signifikansi antara transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor” dapat diterima.

Secara simultan akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki sebesar 0,563 atau 56,3% dan sebesar 0,437 atau 43,7% merupakan pengaruh yang datang dari faktor lain yang tidak diteliti seperti keterbukaan, religiulitas, dan keperc. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “ada pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada LAZISMU kabupaten Bogor” dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, H. (2011). Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah study Komparasi. Graha Ilmu.
- Agoes, S., & Ardana, I.C (2009). Etika Bisnis dan profesi. Salemba empat.
- Auditya, L., Husaini, H., & Lismawati, L. (2013). Analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Fairness*, 3(1), 21-42. <https://doi.org/10.33369/fairness.v3i1.15274>
- Annisaningrum. (2010). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Laporan Keuangan.(Online).(diakses 14 Mei 2024) tersedia diWorld Wide Web:<http://ovy19.wordpress.com> .
- Coryanata, Isma. (2007). Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Pemoderating Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas. Makasar.
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19-27. DOI: <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- Hanafi Tri Risky. (2023). url. <https://repository.metrouniv.ac.id>
- Halim, Abdul (2014) Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah). Jakarta : Selemba Empat
- Krina P, Loina Lalolo. (2003). Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi. Jakarta : Sekretariat Good Public Governance Bappenas.
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341-349.
- Mardiasmo (2018). Akuntabilitas Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI
- Pasaribu. FJ.(2011). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan SKPD Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD. Tesis. Medan. Program Pasca Sarjana Univ.Sumatera Utara
- Sugioyono, (2018). Memahami Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Wiranto, Tatang.(2012). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pelayanan Publik. (online). (diakses tanggal 5 Nopember 2023). Tersedia di World Wide Web: <http://www.depkominfo.go.id>.